



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 KOTA TERNATE**

Oleh

Adiyana Adam

IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Email: adiyanaadam@iain-ternate.ac.id

Abstract

The purpose of education is not only to educate students but also to develop the potential of students. Therefore, every teacher in the teaching and learning process in each education implementation unit must really understand every material that will be taught besides that every subject teacher must also master the use of learning media in supporting the achievement of learning objectives. This research uses qualitative methods with the type of research is field research or field research. The results of this study are that at MTsN 1 Kota Ternate, there are adequate learning media and the use of these media has been mastered by every teacher. The constraints faced are learning achievement factors which are not only internal student factors but also external factors

Keywords: Media, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab II Pasal 3 mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa yang sedang membangun, yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, Cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga yang demonstrasinya berilmu serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi berdampak pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan metode belajar mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya. Selanjutnya hasil belajar diukur dengan efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran.²

¹ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ed. M.Ed. Dr. Asfah Rahman, 20th ed. (Jakarta : Rajawali Pers, 2017: PT Rajawali Press, 2017).



Media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Media digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan.³

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang di sampaikan tersebut. Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44.

شَرِّهَذَا يُؤْتُوا أَيْدِيَهُمْ رَهْدًا يُبْذَلُونَ لَهَا أَمْ لِيْزُوهَا مَهْلِكُوا
نُورٌ فَذَرِكُوا ٤٤

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (Qs. Al- Nahl Ayat 44)

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.⁴

Penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami, Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal.

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dimana prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai”. Prestasi dapat dikatakan memuaskan bila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif, dan psikomotorik⁵.

Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan program dalam

³ Adiyana Adam.Aji Joko Budi Pramono. Sitti Nurulbayti, *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, ed. Sitti Nurulbayti, 1st ed. (Ternate: Akademia Pustaka, 2023), <https://drive.google.com/file/d/14ty977YNbCccvtPbzQaZtTiiM5i4Xjy/view?usp=sharing>.

⁴ Adiyana Adam.Aji Joko Budi Pramono. Sitti Nurulbayti.

⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Ed. yang d (Jakarta : Grasindo, 1996: Jakarta : Grasindo, 1996, 1966).



pencapaian tujuan yang diterapkan. Prestasi belajar ekonomi menggambarkan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. dari situ dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada setiap bidang studi. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan, alat instrument (kurikulum, metode dan media pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru/ pengajar⁶

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya media pembelajaran, perhatian siswa terhadap proses belajar dapat diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media secara tepat dapat memperlancar proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut sekurang- kurangnya menguasai media pembelajaran yang ada di sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menarik.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari antara lain buku, slide, foto, gambar, grafik, televisi, komputer dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁷

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar Minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang

keberhasilan dalam proses belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan adanya minat belajar siswa akan menjadi lebih tertarik terhadap apa yang akan dipelajarinya. Selain itu minat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan, oleh karena itu minat belajar perlu mendapat perhatian khusus dari guru atau orang tua untuk memudahkan dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah sebuah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang dilakukan tanpa adanya paksaan.⁸

Dari konsep tersebut ternyata uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan beberapa masalah seperti saat proses pembelajaran sebagian siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan, sehingga kondisi kelas kurang nyaman karena fasilitas kelas yang tidak memadai. Siswa merasa jenuh terhadap materi yang disampaikan secara lisan dan tulisan. Guru belum mampu menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan proyektor untuk menayangkan video dan media lain sehingga siswa jenuh dan mengantuk saat proses pembelajaran. Siswa merasa bosan dalam proses belajar. Pada saat terima materi banyak siswa yang tidak paham dan banyak

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ed. Cetakan 6 Edisi revisi, Cetakan ke (Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta, 2015, 2015).

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*.

⁸ Azhar Arsyad.



keluar dari ruangan kelas. Kurangnya prestasi belajar siswa dalam kelas yang hanya menyampaikan lewat teori. Beberapa problem prestasi belajar dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan (*Field Research*), Metode penelitian kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurangberpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditentukan di lapangan⁹

Lokasi penelitian adalah MTSN Kota Ternate karena ingin mengetahui manfaat penggunaan media pembelajaran yang terdapat pada madrasah ini dalam penggunaannya di setiap pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara dan Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Arab pada MTsN1 Kota Ternate adalah sebagai berikut :

Saya suka menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Tetapi guru guru yang lain mungkin punya cara tersendiri apalagi kalau mata pelajaran yang saya pegang bahasa arab itu dia harus menggunakan media yang menyenangkan, karena mainset bahasa arab itu susah makanya harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Media pembelajaran harus jelas karena kenapa, dimunculkan media itu untuk memudahkan siswa, agar siswa tersebut tidak merasa jenuh apa yang guru sampaikan hanya monoton saja.

Berdasarkan penjelasan diatas juga sama dengan pendapat kepala sekolah MTs Negeri 1 Kota Ternate menyatakan bahwa :

Media pembelajaran adalah media yang dapat di kembangkan dalam berbagai bentuk, dalam hal ini guru bisa mulai menggunakan media dalam hal ini laptop.

Penjelasan tersebut di atas memiliki pandangan yang senada dengan guru bidang studi Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa: Di dalam kelas terdapat berbagai pemahaman siswa yang berbeda-beda sehingga guru melakukan proses belajar di kelas selalu tidak sesuai dengan RPP sebab untuk menjelaskan siswa yang belum mengerti butuh waktu untuk menjelaskan. Oleh sebab itu guru selalu memikirkan strategi pembelajaran yang cocok namun IQ siswa rendah dan sulit menangkap materi yang dijelaskan maka berbagai strategi maupun metode akan menghasilkan hal yang sama. Hal

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014.: Bandung : Alfabeta, 2014., 2014).

¹⁰ Adiyana Adam, "Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru," *JUANGA: Jurnal*

Agama Dan Ilmu Pengetahuan 7, no. 2 (2021): 99–110, <https://ejournal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/39>.



ini juga dipengaruhi oleh siswa tidak menyukai materi yang diajarkan dan bahkan siswa tidak suka dengan gurunya sendiri, oleh sebab itu media pembelajaran harus digunakan dengan sebaik mungkin agar siswa tersebut tidak merasa bosan atau jenuh dengan pelajaran yang diajarkan secara lisan saja.

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa menyatakan bahwa : media pembelajaran belum sesuai karena sebagian guru belum menggunakan media saat proses belajar mengajar di kelas, kalau dengan media kita bisa dapat menambah kecerdasan. Media pembelajaran itu dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran itu sangat dibutuhkan di lembaga sekolah dalam hal ini MTs Negeri 2 Kepulauan Sula untuk dapat membantu belajar tambahan bagi siswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang yang digemari siswa salah satu contoh belajar mengoperasikan computer, leptop dan perangkatnya serta ilmu yang lain yang ingin dipelajari siswa bisa belajar di luar jam efektif.

B. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya, hasil prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari diri dalam siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri internal baik secara psikologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukan.

Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik dapat di lihat dari data yang objektif dan indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa. Prestasi belajar dapat diukur dengan melakukan

evaluasi terhadap lembar hasil belajar siswa. Sikap dan sifat siswa di lihat dari hasil observasi yang dilakukan atau diberikan saat di kelas ada yang masih belum baik dan akhlaknya belum sopan

Terkait dengan sikap siswa pada MTs N 1 Kota Ternate masih terdapat beberapa siswa yang tutur katanya belum dijaga dengan baik.

Sikap siswa siswi di sekolah, tergantung dari lingkungan sekitarnya. Sifat siswa masih sebagian belum baik Sifat siswa ini ada sebagian yang belum bisa menggunakan kata kata yang sopan Sifat ini dapat dilihat dari berbagai macam lingkungan sekitarnya.

Jika dilihat dari sisi keterampilannya maka, siswa di MTs tersebut sangat terampil dalam membuat berbagai macam ketrampilan atau prakarya. Hal ini terbukti psikomotorik siswa berkembang sesuai usia yang diharapkan Hasil dari prestasi belajar siswa dipengaruhi pula oleh faktor dari luar (eksternal) dan dari dalam siswa (internal)

. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah, lingkungan keluarga maupun masyarakat

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menjadi sampel penelitian ini didapatkan bahwa faktor eksternal dari siswa yang sangat dominan dalam prestasi belajar siswa hal ini disebabkan karena siswa setelah kembali dari sekolah maka lingkungan orang tua yang menentukan apakah siswa tersebut belajar atau tidak.

Hal inilah yang sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam memahami setiap pelajaran yang telah disampaikan pendidik

PENUTUP Kesimpulan



Media pembelajaran yang ada di MTs Negeri Kota Ternate sudah cukup memadai, penggunaan media pembelajaran oleh setiap guru sudah sangat menguasai, tetapi yang menjadi kendala adalah penggunaan media pembelajaran tidak selalu meningkatkan prestasi belajar siswa dikarenakan terdapat faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor eksternal siswa adalah faktor yang lebih dominan dalam menentukan prestasi belajar siswa, dimana siswa lebih banyak waktunya berada dalam keluarga dan masyarakat.

Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan orangtua dapat berperan aktif dalam hal implementasi penggunaan media pembelajaran terutama terkait prestasi belajar siswa. Jika seorang siswa dapat memahami penggunaan media dalam penyampaian materi belajar maka seharusnya orang tua atau lingkungan mampu merubah hal tersebut menjadi sebuah prestasi. Dengan penelitian ini diharapkan siswa lebih meningkatkan proses belajar sehingga siswa bisa memiliki potensi berupa lapangan ilmu pengetahuan yang dapat di implementasikan baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adam, Adiyana. "Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru." *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 7, no. 2 (2021): 99–110. <https://ejournal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/39>.
- [2] Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Sitti Nurulbayti. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Edited by Sitti Nurulbayti. 1st ed. Ternate: Akademia Pustaka, 2023. <https://drive.google.com/file/d/14ty977YNbCccvtPbzQaZtTliiM5i4Xjy/view?usp=sharing>.

- [3] Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Edited by M.Ed. Dr. Asfah Rahman. 20th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2017: PT Rajawali Press, 2017.
- [4] Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>. Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edited by Cetakan 6 Edisi revisi. Cetakan ke. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2015, 2015.
- [5] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.: Bandung: Alfabeta, 2014., 2014.
- [6] W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Ed. yang d. Jakarta: Grasindo, 1996: Jakarta: Grasindo, 1996, 1966.